

## INOVASI PENGOLAHAN KRUPUK KERANG HIJAU

Khoirunnisa<sup>1</sup>, Andi Saidah<sup>2</sup>, Sri Henny Indarti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

<sup>2</sup>Jurusan Mesin, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

<sup>3</sup>Jurusan Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: <sup>1</sup>[aniejubaidi@gmail.com](mailto:aniejubaidi@gmail.com), <sup>2</sup>[andisaidah@yahoo.co.id](mailto:andisaidah@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[srihennyindarti@gmail.com](mailto:srihennyindarti@gmail.com),

### Abstrak

Masyarakat yang tinggal di pesisir Kalibaru rata-rata bekerja sebagai nelayan. Sebagian besar dari mereka adalah nelayan tradisional yang memiliki penghasilan yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi alam berupa perubahan cuaca/iklim yang tidak menentu seperti saat ini, membuat mereka harus mencari alternatif untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Seperti yang dilakukan seorang ibu bernama Ipah, yang membuat satu kelompok kerja (yang terdiri dari 5 orang) untuk membantu suami mereka dalam mendapatkan penghasilan tambahan, usaha yang dibuat adalah memproduksi makanan ringan berupa Kerupuk Kerang Hijau. Namun mengingat peralatan yang digunakan untuk memproduksi Kerupuk Kerang Hijau tersebut masih sangat sederhana dan sangat terbatas baik dari permodalan, kelengkapan peralatan, serta pemasarannya, sehingga produk krupuk yang dihasilkan belum mampu berkembang dengan baik apalagi berkembang pesat. Untuk itu maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil produksinya. Upaya yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat antara lain; Bantuan peralatan pendukung untuk produksi yang berbasis teknologi, pelatihan cara peningkatan pemasaran produk tersebut, dan pembuatan merek dagang.

**Kata kunci : Inovasi, Kerupuk kerang hijau,**

## PENDAHULUAN

Kelurahan Kalibaru merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Cilincing. Wilayah Kalibaru memiliki penduduk yang cukup padat, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 4.012/km. Kecamatan Cilincing yang memiliki luas 831,25 ha dengan jumlah penduduk 33.346 jiwa, sementara luas wilayah Kelurahan Kali Baru (246 ha) dengan jumlah penduduk 46.097 jiwa dan 10.119 KK, 14 RW dan 171 RT. Begitupun dengan kondisi wilayah Rukun Warga 05 Kalibaru Barat, Kecamatan Cilincing. Wilayah RW 05 berbatasan dengan RW 04, RW 06 dan RW 015 dengan luas wilayah kurang lebih 50.000M<sup>2</sup>. RW 05 berpenduduk 4.978 Jiwa dengan jumlah KK 1.238 terdiri Laki-laki dan perempuan.

Khususnya Penduduk di Kalibaru Barat RW 05 melakukan aktifitas sehari-hari dengan bekerja sebagai nelayan walaupun ada sebagian yang bekerja sebagai buruh. Mata pencaharian sebagai nelayan akan sangat tergantung pada iklim, pola cuaca dan kondisi alam. Ketika datang musim Barat, para nelayan di wilayah Kalibaru tidak dapat lagi melaut sehingga mata pencaharian mereka menjadi terganggu dan akan berpengaruh pula pada pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

### 1. Permasalahan Mitra

Dari hasil pengamatan di lapangan bahwa produksi Kerupuk Kerang Hijau belum dilakukan dengan maksimal, masih terdapat beberapa kendala antara lain, pertama, berupa alat-alat produksi yang digunakan masih belum memadai sehingga hasil produksinya belum dapat maksimal, baik dari segi jumlah/kuantitas maupun kualitas/mutunya. kedua, belum adanya perijinan (PIRT) dan Paten Merk dari produk kerupuk yang dihasilkan membuat produk tersebut masih sulit untuk dijual secara bebas seperti di pasar ataupun Supermarket diluar wilayah tersebut. ketiga, belum maksimalnya kegiatan produksi Kerupuk Kerang tersebut karena kurangnya pemahaman mereka atas

higienitas dan kualitas produk.

Setidaknya hal ini merupakan potensi dari wilayah setempat khususnya di Desa Kalibaru Barat Rukun Warga 05 khususnya, dan suatu inovasi bagi mereka yang perlu didukung dan ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka dengan menambah pendapatan dari hasil penjualan Kerupuk Kerang Hijau oleh para istri/ibu nelayan di saat para suami mereka tidak dapat melaut karena terkendala kondisi alam. Juga perlu mendapat perhatian karena beberapa hal berikut :

- Kurangnya motivasi dan pengetahuan mengenai pengembangan gagasan/ide dan inovasi untuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia dengan pemanfaatan wilayah pantai kelurahan Kalibaru, Jakarta Utara sebagai suatu kearifan lokal.
- Perubahan iklim yang tidak menentu dapat mengganggu mata pencaharian/pendapatan para nelayan.
- Perlu upaya lain dalam mengantisipasi kondisi alam yang kurang mendukung dalam kegiatan mata pencaharian para nelayan.

### 2. Tujuan Pengabdian masyarakat

Adapun tujuan kegiatan ini adalah menghasilkan produk yang lebih banyak jika dibandingkan dengan menggunakan peralatan konvensional, dan berkualitas, serta mempunyai ijin dari pemerintah berupa merek dagang, sehingga bisa ditawarkan ke supermarket- supermarket terdekat.

### 3. Solusi permasalahan

Keterbatasan kemampuan dari para nelayan di wilayah Kalibaru, menjadikan para nelayan sangat menggantungkan kehidupan dan mata pencaharian mereka dengan kondisi alam. Kegiatan lainnya dengan melakukan penjemuran ikanpun sering tidak dapat dilakukan dan menjadi kendala ketika musim hujan turun. Sehingga hal tersebut akan menjadi kendala atau hambatan terhadap mata pencaharian mereka. Belum lagi dengan

kendala tidak adanya modal tambahan membuat para nelayan sulit untuk melakukan kegiatan ekonomi lainnya selain memanfaatkan ikan sebagai obyek mata pencaharian mereka.

Ikan hasil tangkap laut dan beternak/budidaya Kerang Hijau merupakan hasil mata pencaharian para nelayan yang utama, belum dapat menjadi faktor utama dalam peningkatan perekonomian mereka. Mereka memerlukan terobosan-terobosan baru untuk melakukan pengembangan secara ekonomi melalui mata pencaharian mereka, dan tentunya dibantu dengan inovasi-inovasi agar mereka tidak selalu mengandalkan tangkap ikan di laut. Namun harus dicarikan alternatif-alternatif lain sehingga dapat bermunculan mata pencaharian baru dan berkembang sehingga dapat menunjang peningkatan taraf kehidupan mereka para nelayan di Kalibaru. Hal itu pun bisa menjadi pilihan ketika mata pencaharian mereka yang utama terhalang karena tingginya gelombang di laut.

Kesadaran untuk mencari alternatif lain membuat sekelompok ibu/istri para nelayan membentuk kelompok kerja dengan memanfaatkan salah satu hasil laut yaitu Kerang Hijau. Hasil panen yang berlebih dari Kerang Hijau misalnya, akan membuat harga Kerang Hijau tersebut menjadi menurun jika tidak segera laku terjual. Untuk itu sekelompok ibu/istri-istri nelayan disana membuat suatu bahan olahan dari Kerang Hijau menjadi sebuah produk yang bernilai/memiliki nilai tambah, dengan mengolahnya Kerupuk Kerang Hijau yang lezat dan bergizi yang dikemas secara sederhana dan dijual di warung-warung sekitarnya.

Hal tersebut menjadi suatu kelemahan yang harus ditingkatkan, antara lain :

- a. Rendahnya jumlah produksi Kerupuk Kerang Hijau yang dihasilkan karena kurangnya peralatan pendukung dan pengetahuan mengenai pengolahan yang higienis dan efektif
- b. Perlunya mendapat bantuan alat untuk meningkatkan produksi sehingga produksi dapat dimaksimalkan dan mendapatkan

penghasilan tambahan guna pemenuhan kebutuhan hidup keluarga nelayan seperti yang diharapkan.

- c. Perlunya mendapat fasilitas dalam memperoleh perijinan, merk paten serta pemasaran yang lebih luas lagi.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode kegiatan yang akan dilakukan dalam peningkatan pendapatan warga kalibaru barat khususnya kelompok kerja Istri Nelayan di Rukun Warga 05 melalui pemanfaatan Kerang Hijau antara lain sebagai berikut :

1. Melakukan pelatihan motivasi, keterampilan dan pengetahuan dalam peningkatan kesejahteraan melalui inovasi dan teknologi.
2. Melakukan koordinasi kepada kelompok kerja istri/ibu nelayan di Kalibaru Barat Rukun Warga 05 dalam persiapan pelatihan dalam rangka peningkatan produksi baik secara kualitas dan kuantitas produk dengan bantuan alat yang lebih memadai/modern.
3. Memberikan pelatihan cara memproduksi Kerupuk Kerang Hijau secara higienis dan efektif dengan bantuan alat berteknologi, diharapkan para istri nelayan dapat memaksimalkan hasil produksi dan hasil penjualan produk.
4. Melakukan fasilitasi dan pendampingan dalam peningkatan mutu produk melalui pembuatan ijin PIRT dan pembuatan Merek paten terhadap produk Kerupuk Kerang Hijau.
5. Melakukan pendampingan dalam proses pemasaran produk pada tingkatan yang lebih luas lagi.

Oleh karenanya masyarakat nelayan khususnya kelompok kerja istri nelayan tersebut perlu mendapatkan :

1. Perlu pemahaman mengenai pengembangan gagasan dari kelompok kerja para istri nelayan pada khususnya dalam membantu para suami (para nelayan) yang tidak dapat melaut ketika

kondisi alam tidak mendukung.

2. Perlu tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan melalui pemberdayaan para istri (sebagai anggota keluarga) dalam menangani dan mengantisipasi serta membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.
3. Perlu dilakukan peningkatan kinerja kelompok kerja para istri nelayan guna meningkatkan hasil produksinya
4. Perlu meningkatkan produksi dari segi kualitas dan kuantitas produk sehingga dapat berkembang menjadi sebuah produk rumahan yang diakui oleh masyarakat dan layak untuk dikonsumsi.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan hidup dan ekonomi adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Keduanya berhubungan erat dan terus menerus dengan manusia. Hubungan yang kontinyu ini sering diterjemahkan dengan istilah “pembangunan yang berkelanjutan”. Pembangunan yang berkelanjutan memiliki konsep multi-dimensi, yaitu pola pembangunan yang mengatur integritas dan kelangsungan kehidupan lingkungan, dan juga berkelanjutan dalam dimensi ekonomi, sosial dan politik. Pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan pendapatan bukanlah suatu hal yang salah apabila kita dapat memanfaatkannya dengan baik.

Lingkungan hidup yang dalam hal ini adalah sumber daya alam merupakan hak manusia untuk dimanfaatkan sekaligus kewajiban manusia untuk menjaga kelangsungannya. Dimensi globalisasi melalui perubahan dan peningkatan pemanfaatan teknologi bagi kehidupan manusia juga tidak dapat dihindari. Begitu juga pemanfaatan teknologi dengan menggunakan mesin untuk inovasi pengembangan produksi krupuk kerang hijau dapat menggantikan pembuatan krupuk secara manual. Penggunaan mesin sebagai alat bantu produksi juga merupakan salah satu perbaikan terhadap kendala-kendala

yang ada seperti faktor penyimpanan dan pembekuan bahan untuk menghindari/mematikan bakteri yang mungkin akan tumbuh dalam bahan produksi. Sehingga

membantu higienitas produksi yang dihasilkan.

Peningkatan hasil produksi dan peningkatan kualitas produksi terutama bagi masyarakat nelayan khususnya Kelompok Kerja Istri Nelayan Rukun Warga 05 di Kalibaru Barat Kecamatan Cilincing, dengan perbaikan dan penggunaan teknologi berupa bantuan alat yang lebih modern dan kelengkapan perijinan sehingga mutu produk dapat dipasarkan dan diakui sebagai produk khas wilayah tersebut yang berkualitas dan bergizi.

Dengan program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan :

1. Dengan menggunakan alat yang lebih baik dan lebih mendukung proses produksi sehingga dapat meningkatkan hasil produk baik secara kualitas maupun kuantitas.
2. Masyarakat khususnya istri nelayan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan dengan peningkatan pendapatan melalui produksi rumahan dalam bentuk Kerupuk Kerang Hijau berkualitas dan bergizi.

Berikut rincian biaya produksi yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk kerang hijau 10 kg, dari kelompok kerja Ibu/Istri Nelayan di Desa Kalibaru Barat Rukun Warga 05 dengan cara tradisional dan penghasilan yang didapat (dengan masa produksi 3 hari).

Table 1.1. Produksi kerupuk kerang hijau

No	Nama Barang	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Daging Kerang Hijau	1,5 Kg	30.000,-	45.000,-
2	Bawang Putih	¼ Kg	6.000,-	6.000,-
3	Ketumbar	1 ons	5.000,-	5.000,-
4	Gula Pasir	¼ Kg	4.000,-	4.000,-
5	Garam Halus	¼ Kg	2.000,-	2.000,-
6	Tepung Sagu	8 Kg	19.000,-	152.000,-
7	Minyak Goreng	2 Kg	6.500,-	13.000,-
	Total			227.000,-

ngan memproduksi 10 kg saja Kerupuk Kerang Hijau dari modal Kerang hijau senilai Rp 227.000,- para istri nelayan tersebut dapat menghasilkan Rp 30.000,- x 10kg berjumlah 300.000,- dengan nilai laba sebesar 73.000,- (tiap 10kg Kerupuk Kerang Hijau). Artinya para istri nelayan tersebut mendapatkan penghasilan tambahan sebesar Rp.73.000,- /10kg Kerupuk yang dihasilkan dalam setiap kali produksi dengan minimal masa pembuatan/produksi selama 2-3 hari. Jika didukung dengan peralatan/mesin dengan teknologi yang lebih baik, maka produksi Kerupuk dapat lebih baik lagi dari segi jumlah/kuantitas produk. Sementara apabila didukung dengan packaging serta merek/label yang terdaftar, maka pemasaran produk Kerupung Kerang Hijau tersebut akan dapat lebih meningkat lagi dari kuantitas dan kaulitasnya. Dan hal itu akan berpengaruh pada tingkat penghasilan mereka.

Beberapa alat yang dibutuhkan untuk penunjang inovasi tersebut antara lain seperti Freezer (untuk penyimpanan dan pembekuan krupuk), stand mixer (alat untuk mengaduk adonan krupuk), langseng susu (untuk merebus adonan), mesin potong krupuk (sebagai alat potong adonan krupuk yang sudah dikerinkan), dan wajan besar (untuk menggoreng krupuk dalam jumlah besar sekaligus), impulse sealer (alat perekat plastik

krupuk), dll.

### Proses Pembuatan Kerupuk Secara Manual





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro., 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Angkasa.Jakarta. hal 246
- Dahuri, R, J.Rais,S.P.Ginting dan M.J.Sitepu.,2001. *Pengelolaan Sumberdaya*
- H.A.R.Tilaar, 1997.*Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Glonalisasi*. Grasindo.Jakarta
- Koentjaraningrat, 1984. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Gramedia.Jakarta *Pengembangan Teknologi Tepat Guna dalam Pengelolaan Sampah Plastik*,
- Idris HM Noor 2011, ” Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17 Nomor 3, Mei 2011